

Increasing Mathematics Learning Results For Conversion Materials Of Raw Unit Conversion Through The Media Of Conversion Stairs

Esti Maemunah

SD Negeri Karangmangu
estimaemunah345@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

The purpose of this action research is to improve student learning outcomes on the concept of conversion of standard weight units by using conversion ladder media. This research is a class action research (PTK) with the implementation of three-cycle actions. This research was carried out in class III of SDN Karangmangu, Baturraden District, Banyumas Regency, with the research subjects of all grade III students in semester 1 of the 2020/2021 Academic Year totaling 22 students, namely 8 male students and 14 female students. The results of the study proved the initial conditions before using the weight conversion ladder media, the percentage of completion was only 36% with a grade average value of 67.3. After intervention in learning through The Weight Conversion Ladder Media on the improvement of learning cycle I, cycle II and cycle III can overcome the problem of low student learning outcomes in Mathematics subjects Indicators Understanding the conversion of standard units appropriately. The classical percentage at the end of cycle III is 95% with an average grade point of 85. The conclusion in this PTK is that the use of the weight unit conversion ladder media can improve the results of learning mathematics The basic concept of understanding the conversion of standard units correctly.

Keywords: *conversion ladder media, learning outcomes, mathematics*

Abstrak

Tujuan dari penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada konsep konversi satuan berat baku dengan menggunakan media tangga konversi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pelaksanaan tindakan tiga siklus. Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SDN Karangmangu Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas, dengan subyek penelitian semua siswa kelas III semester 1 Tahun Ajaran 2020/2021 yang berjumlah 22 siswa, yakni 8 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Hasil penelitian membuktikan kondisi awal sebelum menggunakan Media tangga konversi berat, persentase ketuntasan hanya 36% dengan nilai rata-rata kelas 67,3. Setelah dilakukan intervensi dalam pembelajaran melalui Media Tangga Konversi Berat pada perbaikan pembelajaran siklus I, siklus II dan siklus III dapat mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika Indikator Memahami konversi satuan baku dengan tepat. Persentase klasikal pada akhir siklus III adalah 95% dengan nilai rata-rata kelas 85. Kesimpulan dalam PTK ini adalah penggunaan media tangga konversi satuan berat dapat meningkatkan hasil belajar matematika Konsep dasar memahami konversi satuan baku dengan tepat.

Kata kunci: *media tangga konversi, hasil belajar, matematika*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan pelajaran yang sulit dipahami. Hal ini salah satunya disebabkan oleh kurangnya peserta didik memahami mata pelajaran Matematika. Usaha yang dilakukan guru sebagai upaya untuk meningkatkan minat, motivasi, serta prestasi belajar peserta didik berkenaan dengan Matematika yaitu dengan menggunakan media pembelajaran Matematika dapat membantu proses transfer ilmu Matematika yang bersifat konkret atau nyata. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.

Media belajar matematika bermacam-macam salah satunya adalah media tangga konversi satuan berat. Media tangga konversi berat dapat membantu pemahaman konsep pada peserta didik terutama pada konsep menghitung konversi satuan berat baku.

Tangga konversi satuan merupakan alat bantu pembelajaran berupa tangga tingkatan nilai dari satuan pengukuran yang dirangkai dalam sebuah media pembelajaran sehingga terjadi proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan.

Tujuan pembelajaran Matematika pada jenjang pendidikan dasar adalah agar peserta didik mampu menghadapi dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan lingkungan disekitarnya melalui latihan bertindak atas dasar berpikir secara logis, kritis, kreatif, dan konsisten.

Berdasarkan observasi yang dilakukan Peneliti di SDN Karangmangu, banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menghitung konversi satuan berat baku. Apalagi dalam kondisi pandemi covid 19 seperti sekarang ini yang tidak memungkinkan untuk pembelajaran secara tatap muka didepan kelas.

Dengan menggunakan media tangga konversi pada power poin diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III muatan pelajaran matematika pada materi konversi satuan berat baku.

Dari uraian diatas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Konversi Satuan Berat Baku melalui Media Tangga Satuan Berat Pada Siswa Kelas III SDN Karangmangu Semester I Korwilcam Dindik Baturraden Tahun Pelajaran 2020/2021.

METODE

Subjek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas III SDN Karangmangu Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2020/2021 yang jumlahnya sebanyak 22 siswa terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini peneliti lakukan di kelas III SDN Karangmangu Korwilcam Dindik Baturraden Kabupaten Banyumas.

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2020, 2 November 2020 dan 13 November 2020 Jadwal pelaksanaan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

NO	Uraian Kegiatan	Jadwa I
1	Siklus 1	22 Oktober 2020
2	Siklus 2	2 November 2020
3	Siklus 3	13 November 2020

Penelitian ini mengambil sumber data dari siswa Kelas III SD Negeri Karangmangu, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa 22 siswa, terdiri dari 10 laki-laki dan 12 perempuan.

Penelitian ini juga melibatkan teman sejawat sebagai sumber data. Penggunaan data dari teman sejawat adalah untuk mengambil data tentang observasi kegiatan selama pembelajaran di berlangsung.

Penelitian tindakan kelas melalui media tangga konversi satuan berat, dibutuhkan data-data yang dapat dianalisis dan direfleksikan sehingga terbentuk sebuah perencanaan untuk memperbaiki kondisi awal atau menciptakan situasi belajar yang baru bagi siswa.

Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan selama proses pengamatan atau pengumpulan data adalah sebagai berikut.

1. Pengamatan Partisipatif (lembar observasi)

Pengamatan dilakukan di ruang zoom meeting selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan yang dimaksud mencakup kegiatan peneliti sebagai pengajar serta kegiatan siswa khususnya yang menjadi subyek penelitian. Pengamatan dilakukan oleh teman sejawat yang tidak lain adalah teman guru dengan menggunakan lembar pengamatan.

2. Pemberian Tes

Menurut Arikunto (2010), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan kevalidan atau kesahihan sebuah instrumen.

Sedangkan Menurut Sugiyono (2013), validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Ada dua macam validitas penelitian, yaitu validitas internal dan eksternal. Validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai, sedangkan validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility (validitas interbal), transferability (validitas eksternal), dependability (reabilitas), dan confirmability (obyektivitas).

Peneliti ini menggunakan uji kredibilitas triangulasi. Menurut Sugiyono (2013), triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Secara keseluruhan terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran melalui google formulir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

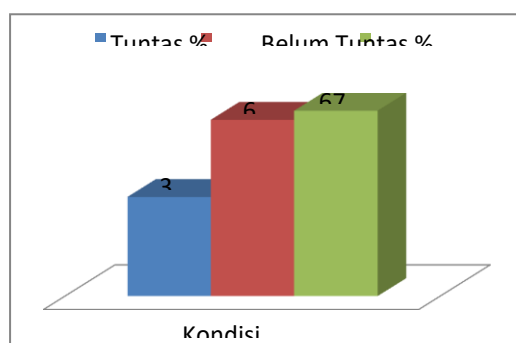
Pada kondisi sebelum diadakannya penelitian tindakan kelas, pada Kelas III SDN Karangmangu Korwilcam Dindik Baturraden Banyumas ditemukan permasalahan tentang rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika pada kompetensi dasar Mendeskripsikan dan menentukan hubungan antar satuan baku untuk panjang, berat, dan waktu yang umumnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari karena guru masih menggunakan metode konvensional.

Sebagai bukti rendahnya hasil belajar siswa kelas III SDN Karangmangu dari hasil pengamatan selama pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Tes Formatif Kondisi Awal

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Muhammad Al Rizki	80	Tuntas
2	Adnan Al Ghifari	60	Belum Tuntas
3	Akeila Wisma Saputri	80	Tuntas
4	Alfira Ade Prastiwi	80	Tuntas
5	Anindya Keisya Azahra	70	Belum Tuntas
6	Asyifa Nur Vania	60	Belum Tuntas
7	Azkiya Jesslyn Nur Albaiti	80	Tuntas
8	Belva Ardilia Putri	50	Belum Tuntas
9	Faaiz Fajar Pamungkas	60	Belum Tuntas
10	Fatih Ibra Ozora	80	Tuntas
11	Jenny Euthalia	60	Belum Tuntas
12	Kenzila Kinanti Ayu Fiorenza	50	Belum Tuntas
13	Kevin Andika Putra	60	Belum Tuntas
14	Kumara Hendra Adiatma	70	Belum Tuntas
15	Novelia Messy Mutiara Khanza	70	Belum Tuntas
16	Renka Alben Novanda	70	Belum Tuntas
17	Shabriena Nur Ummamah	80	Tuntas
18	Shafa Nur Alifah	50	Belum Tuntas
19	Vanesha Putri Febriar	80	Tuntas
20	Yunita Syifa Fauziah	80	Tuntas
21	Zahla Rasya Dinda Nuari	50	Belum Tuntas
22	Rasyid Al Dawi	60	Belum Tuntas
Jumlah		1480	
Rata-rata		67,3	
persentase siswa tuntas belajar		36%	
Persentase siswa belum tuntas belajar		64%	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui yang mengalami ketuntasan belajarnya 8 siswa dari 22 siswa atau 36% dan yang belum tuntas 14 siswa atau 64% dengan rata-rata 67,3. Berdasarkan tabel untuk lebih jelas tentang prosentase ketuntasan bisadigambarkan dengan diagram batang dibawah ini:



Gambar 1. Diagram Ketuntasan Belajar Kondisi Awal

Deskripsi Siklus I

Pada siklus I ini merupakan pembelajaran pokok bahasan Konversi satuan berat baku dengan menggunakan media tangga konversi satuan berat melalui powerpoint yang dilakukan terhadap 22 siswa SDN Karangmangu Korwilcam Dindik Baturraden ada empat tahap yaitu:

1. Perencanaan Tindakan

Beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini sebagai berikut.

- a. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Merancang dan mempersiapkan alat peraga
- c. Menyajikan materi pelajaran melalui zoom meeting
- d. Membuat soal-soal test serta menyusun Lembar Observasi Siswa (LOS) dan Lembar Observasi Guru (LOG)
- e. Melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan pengamat kapan dan bagaimana proses perbaikan dilakukan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 22 Oktober 2020 di ruang kelas III dibantu kepala sekolah dan teman sejawat pada siklus 1 dibagi menjadi tiga yaitu:

1) Appersepsi

Guru meminta peserta didik mengamati sinar matahari yang bersinar di luar rumah. Peserta didik menyatakan pendapatnya, apa yang akan terjadi kalau matahari tidak terbit satu hari?

Peserta didik menyebutkan apa guna matahari dalam kehidupan kita melalui aplikasi whatsapp grup.

2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

b. Kegiatan Inti

1) Peserta didik mengamati kegiatan berbelanja dipasar tradisional dan mengidentifikasi satuan berat baku yang digunakan.

2) Peserta didik memperhatikan gambar tangga konversi satuan berat yang disajikan melalui power point pada zoom meeting

3) Peserta didik mengerjakan soal latihan mengubah satuan kilogram ke gram yang terdapat dalam LK yang telah dibagikan melalui whatsapp.

c. Kegiatan Akhir

1) Pada kegiatan penutup siswa mengerjakan evaluasi melalui aplikasi google form yang telah dibagikan linknya melalui whatsapp grup

2) Kegiatan diakhiri dengan menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.

3) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam melalui zoom

3. Pengamatan

Kegiatan pengamatan/pengumpulan data dalam siklus I ini dilakukan oleh peneliti sendiri dan dibantu teman sejawat. Adapun data yang terkumpul berupa data hasil tes dan data pengamatan/observasi.

a. Data hasil pengamatan siswa

Selama proses pembelajaran guru dan teman sejawat mengadakan pengamatan. Berikut ini data pengamatan secara umum:

Tabel 3. Hasil pengamatan aktifitas siswa Pada siklus I

KEGIATAN YANG DIAMATI	KOMENTAR
1. Kesiapan siswa dalam mengikutiproses pembelajaran	Siswa siap dan antusias dalam memperhatikan guru.
2. Motivasi siswa ketika mengikuti Pembelajaran	Siswa nampak bersemangat dalam Mengikuti setiap kegiatan pembelajaran.
3. Minat siswa pada kegiatan belajar Matematika	Siswa nampak tertarik dengan metode PBL dan media yang digunakan
4. Daya tangkap siswa terhadap materi yang dipelajari	Pemahaman materi masih kurang, hal ini dapat terlihat dari kesalahan yang seringkali dilakukan siswa dalam Menjawab
5. Kreatifitas siswa dalam memahami materi	Masih terbilang kurang karena siswa hanya melihat media yang ditayangkan melalui zoom meet
6. Keaktifan siswa dalam mengikutiproses pembelajaran	Semua siswa nampak aktif, tidak terlihat siswa acuh tak acuh terhadap proses pembelajaran
7. Sikap siswa terhadap media pembelajaran yang digunakan	Siswa ternyata sangat familiar terhadap media pembelajaran yang digunakan.
Kondisi siswa pada saat mengerjakan tugas individu (tes formatif)	Siswa nampak serius dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru.

Dari tabel pengamatan di atas terlihat bahwa kegiatan siswa dalam memahami materi tidak berjalan sebagaimana diinginkan oleh guru, kebanyakan siswa aktif sendiri-sendiri. Siswa lebih asik bermain dengan temannya. Siswa nampak belum terbiasa dengan pembelajaran melalui zoommeet.

b. Data Pengamatan Aktifitas Guru

Tabel 4 Hasil Pengamatan Aktifitas Guru Siklus I

No	Aktivitas Guru yang diamati	B	C	K
1	Keterampilan menyampaikan tujuan Pembelajaran	v		
2	Keterampilan memotivasi siswa/merumuskan masalah		V	
3	Keterampilan menguasai materi Pembelajaran	v		
4	Keterampilan mengelola kelas dan mengembangkan kegiatan belajar mengajar			v
5	Keterampilan memberikan umpan balik			v

6	Keterampilan menciptakan suasana pembelajaran yang baik (dengan memberikan penghargaan atau ujian)			v
7	Keterampilan mengelola waktu dalam proses pembelajaran			v
8	Keterampilan menumbuhkan kreatifitas belajar mandiri		v	
9	Keterampilan penggunaan metode problem base learning dalam pembelajaran		v	

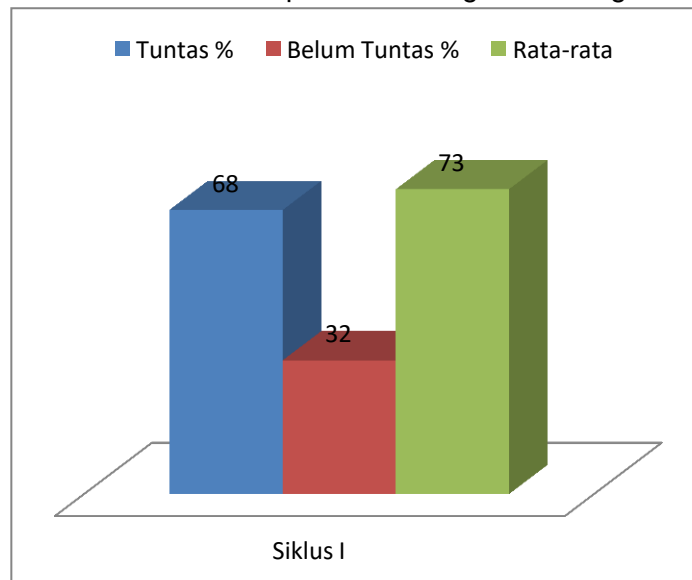
Berdasarkan tabel diatas, aktifitas guru dalam ketrampilan menyampaikan tujuan pembelajaran guru sudah bagus dalam menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai. Guru kurang memberikan motivasi semangat belajar, melatih menghargai pendapat orang lain, memberikan umpan balik, memberikan penghargaan, mengelola waktu dan belum terbiasa menggunakan media tangga konversi satuan baku pada pembelajaran.

c. Data Hasil Tes

Data yang berupa hasil tes diperoleh dari kegiatan akhir dari tahap pelaksanaan siklus I. Hasil tes yang diperoleh relatif kurang dan masih belum memuaskan. Berikut ini hasil tes dari siklus I.

Berdasarkan data nilai hasil belajar siswa pada post tes siklus 1 dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas mengalami peningkatan 8 siswa meningkat menjadi 15 siswa atau 68% dengan rata-rata 68. Halini terdapat perkembangan positif dari kondisi awal yang hanya 16 siswa yang tuntas dengan rata-rata 73,6

Dari data di atas dapat dibuat diagram batang sebagai berikut:



Gambar 2 Diagram Ketuntasan Belajar Siklus I

Refleksi Hasil Tindakan

Hasil refleksi tindakan pada siklus I berdasarkan hasil tes formatif siswa tuntas belajar 15 siswa dari 22 siswa atau 68% dan belum tuntas belajar 7 siswa atau 32%. Hasil observasi kegiatan siswa menunjukkan skor

2,53 atau 63%. Dari hasil refleksi di atas belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 75% siswa tuntas dalam belajar harus dilanjutkan siklus berikutnya.

Deskripsi Siklus II

Pada siklus II ini merupakan pembelajaran materi konversi satuan berat berdasarkan revisi pada siklus I, dengan menggunakan media tangga konversi yang dilakukan terhadap 22 siswa SDN Karangmangu. Yang dapat dipaparkan dalam empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

1. Perencanaan Tindakan

Seperti pada siklus 1 pada siklus 2 juga peneliti menyiapkan RPP, lembar observasi, lembar kerja siswa, dan media pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 2 November 2020 melalui aplikasi zoom meet. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan langsung oleh peneliti oleh teman sejawat dan kepala sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dapat dibagi menjadi 3 kegiatan, yaitu:

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal ini dimulai dengan pemberian salam guru dan siswa, tepuk PPK, berdoa dan penyampaian tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Siswa mengamati kegiatan berbelanja di pasar tradisional dan mengidentifikasi satuan berat baku yang digunakan. Siswa memperhatikan powerpoint pada zoommeeting, menghafal satuan baku dan mengerjakan LKPD.

3. Kegiatan Akhir

Siswa mengerjakan soal evaluasi pada aplikasi google form pada link di whatsapp dan menyimpulkan pembelajaran kemudian ditutup dengan salam melalui zoommeeting.

3. Pengamatan

Kegiatan pengamatan/pengumpulan data dalam siklus II ini dilakukan oleh peneliti sendiri dan dibantu teman sejawat. Adapun data yang terkumpul berupa data hasil tes, data pengamatan/observasi

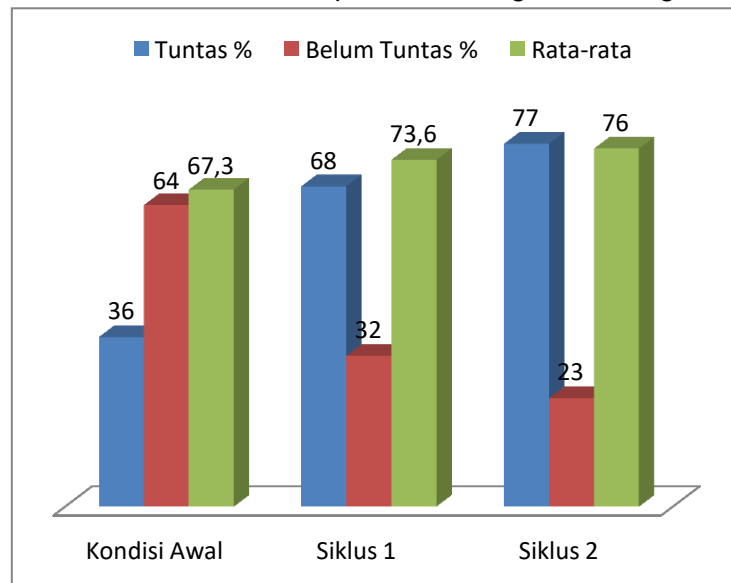
Guru mampu memberikan dorongan kepada siswa agar lebih berani bertanya tentang materi yang kurang dimengerti serta kurang dapat memancing siswa lainnya untuk memberikan pendapat. Guru sudah mampu dalam memberikan umpan balik/resitasi. Guru sudah memberikan penghargaan kepada masing-masing siswa melalui suatu pujian. Guru sudah dapat mengelola waktu dengan baik sehingga materi pelajaran dapat tuntas. Guru sudah mampu memberikan dorongan pada siswa untuk mandiri dan membuat rangkuman dengan lebih baik. Guru sudah trampil menggunakan media tangga konversi satuan berat baku pada pembelajaran ini dengan baik.

1. Hasil Belajar Siswa siklus 2

Hasil belajar siswa didapat dari hasil tes individu pada akhir siklus 2 nilai yang jadi standar ketuntasan apakah siswa telah tuntas dalam belajar atau belum tuntas. Untuk lebih jelas berikut tabel hasil belajar siklus 2

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa di atas terdapat hasil yang memuaskan bahwa siswa sudah mampu menguasai pembelajaran dengan baik terbukti dari hasil belajar siswa yang meningkat pada tiap siklusnya. Pada siklus 2 siswa mampu tuntas secara keseluruhan yaitu dari 22 siswa, ada 17 siswa mampu mencapai KKM yang ditentukan yaitu 75 atau ketuntasan mencapai 77%, dibanding siklus 1 yang hanya 8 siswa atau 36%. Rata-rata tiap siklus juga meningkat sebelum tindakan rata-rata hanya mencapai 67,3, pada siklus 1 menjadi 73,6 dan pada siklus 2 mencapai rata-rata 76.

Dari data di atas dapat dibuat diagram batang sebagai berikut;



Gambar 4.3 Ketuntasan siswa siklus 2

a. Refleksi hasil Tindakan

Hasil refleksi pada siklus 2 menunjukkan peningkatan kegiatan pembelajaran pada akhir siklus 2. Dengan menggunakan media tangga konversi siswa lebih mudah dalam menyerap pembelajaran.

Demikian pula ketuntasan belajar siswa yang selalu meningkat dari kondisi awal yang hanya 8 siswa yang mampu tuntas atau 36% dengan rata-rata 67,3 naik menjadi 14 siswa pada siklus 1 atau 68% dan pada siklus 2 meningkat menjadi 17 siswa yang tuntas atau 77% siswa mampu tuntas. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan namun belum mencapai indikator pencapaian yaitu secara klasikal 80% siswa mampu tuntas dalam pembelajaran. Maka penelitian dilanjutkan ke siklus III untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran pada siklus II.

2. Deskripsi Siklus III

Pada siklus III ini merupakan pembelajaran materi konversi satuan berat berdasarkan revisi pada siklus II, dengan menggunakan media tangga konversi yang dilakukan terhadap 22 siswa SDN Karangmangu. Yang dapat dipaparkan dalam empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan Tindakan

Seperti pada siklus 2 kegiatan di siklus 3 juga peneliti menyiapkan RPP, lembar observasi, lembar kerja siswa, dan media pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus III dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 13 November 2020 melalui aplikasi zoom meet. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan langsung oleh peneliti. Dan dalam pelaksanaan ini peneliti tetap dibantu oleh teman sejawat yang bertindak sebagai pengamat dan juga kepala sekolah sebagai pengelola sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus III dapat dibagi menjadi 3 kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1. Kegiatan Awal

Kegiatan awal ini dimulai dengan pemberian salam oleh guru dan disambut oleh siswa, kemudian dilanjutkan dengan menanyakan kabar kemudian do'a bersama dan menyanyikan lagu Indonesia Raya. pembelajaran yang harus dicapai.

2. Kegiatan Inti

Siswa menyimak peristiwa yang berkaitan dengan es kering yang mengalami peristiwa menyublim. Es kering yang semula beratnya 1kg setelah mengalami peristiwa menyublim menjadi 400gram. Siswa memperhatikan alat yang digunakan untuk menimbang berat benda dalam kehidupan sehari-hari yaitu timbangan digital. Siswa menyimak penjelasan guru tentang bagaimana penyelesaian dari tema tersebut. Guru mengingatkan siswa untuk mengubah satuan terlebih dahulu jika dalam operasi perhitungan ditemukan satuan yang berbeda. Peserta didik mengerjakan soal latihan mengubah satuan kilogram kegram yang terdapat dalam LK yang telah dibagikan melalui whatsapp.

3. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan penutup siswa mengerjakan evaluasi melalui aplikasigoogle form yang telah dibagikan linknya melalui whatsapp grup. Kegiatan diakhiri dengan menyimpulkan pembelajaranPengamatan

Kegiatan pengamatan/pengumpulan data dalam siklus III ini dilakukan oleh peneliti sendiri dan dibantu teman sejawat. Adapun data yang terkumpul berupa data hasil tes, data pengamatan/observasi

Guru sudah bagus dalam menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai. Guru sudah dapat memberikan motivasi dengan lebih baik yaitu suara sudah keras sehingga siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Guru sudah menguasai materi pembelajaran yang disampaikan pada siswa. Guru mampu memberikan dorongan kepada siswa agar lebih berani bertanya tentang materi yang kurang dimengerti serta kurang dapat memancing siswa lainnya untuk memberikan pendapat. Guru sudah mampu dalam memberikan umpan balik/resitasi. Guru sudah memberikan penghargaan kepada masing-masing siswa melalui suatu pujian. Guru sudah dapat mengelola waktu dengan baik sehingga materi pelajaran dapat tuntas. Guru sudah mampu memberikan dorongan pada siswa untuk mandiri dan membuat rangkuman dengan lebih baik. Guru sudah trampil menggunakan media

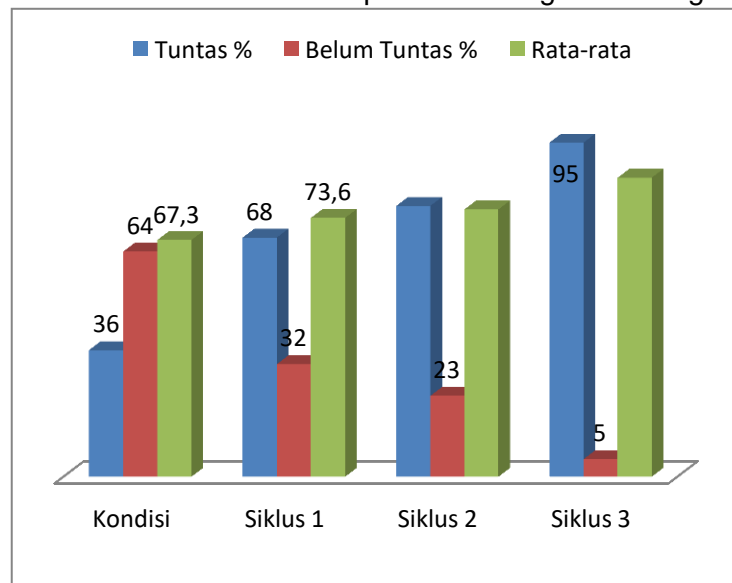
tangga konversi satuan berat baku pada pembelajaran ini dengan baik.

1. Hasil Belajar Siswa siklus 3

Hasil belajar siswa didapat dari hasil tes individu pada akhir siklus 3 melalui google form nilai yang jadi standar ketuntasan apakah siswa telah tuntas dalam belajar atau belum tuntas. Untuk lebih jelasnya berikut adalah daftar hasil belajar siklus 3

Pada siklus 3 siswa mampu tuntas secara keseluruhan yaitu dari 22 siswa, ada 21 siswa mampu mencapai KKM yang ditentukan yaitu 75 atau ketuntasan mencapai 95%, sedangkan yang belum tuntas hanya ada 1 siswa yang belum mencapai nilai diatas KKM. Rata-rata tiap siklus juga meningkat sebelum tindakan rata-rata hanya mencapai 67,3, pada siklus 1 menjadi 73,6 pada siklus 2 mencapai rata-rata 76 dan pada siklus 3 rata-rata hasil belajar mencapai 85.

Dari data di atas dapat dibuat diagram batang sebagai berikut;



Gambar 4.4 Ketuntasan siswa siklus 3

2. Refleksi hasil Tindakan

Hasil refleksi pada siklus 2 menunjukkan peningkatan kegiatan pembelajaran pada akhir siklus 3..

Ketuntasan belajar siswa yang selalu meningkat dari kondisi awal 8 siswa yang mampu tuntas atau 36% dengan rata-rata 67,3 naik menjadi 14 siswa pada siklus 1 atau 68% dan pada siklus 2 meningkat menjadi 17 siswa yang tuntas atau 77% . pada siklus 3 meningkat lagi menjadi 21 siswa yang tuntas atau 95 % siswa mampu tuntas. Hal ini menandakan pembelajaran mengalami peningkatan mencapai indikator pencapaian yaitu secara klasikal 80% siswa mampu tuntas dan dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus III.

Pembahasan Tiap Siklus

a. Siklus 1

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa rata-rata aktivitas siswa masih rendah, terlihat dari aspek keberanian siswa untuk menjawab pertanyaan guru serta keberanian dalam mengungkapkan pendapat atau menanggapi pekerjaan temannya, termasuk berani bertanya pada guru.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, tingkat ketuntasan siswa dalam belajar yang diindikatori oleh perolehan nilai siswa yang telah mencapai ketuntasan 80 ke atas pada siklus I baru mencapai 68% atau 15 siswa , sedangkan 7 siswa (32%) nilainya masih dibawah KKM. Iindikator-indikator keberhasilan dalam penelitian ini belum tercapai pada siklus I, oleh sebab itu perlu dilakukan perbaikan- perbaikan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, tindakan perbaikan dilaksanakan pada siklus II.

b. Pembahasan Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa rata-rata aktivitas siswa sudah mengalami peningkatan, Guru mempelajari kelemahan dan kekurangan pada siklus I dan memperbaiki serta meningkatkannya pada siklus II terutama di dalam aspek memberikan motivasi dan umpan balik kepada siswa.

Tingkat ketuntasan siswa dalam belajar berdasarkan hasil penelitian pada siklus II mencapai 77% atau masih ada 5 siswa atau 23% yang nilainya masih 75 ke bawah, perbaikan dilaksanakan pada siklus III.

c. Pembahasan Siklus III

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa tingkat ketuntasan siswa dalam belajar berdasarkan hasil penelitian pada siklus III mencapai 95% atau hanya ada 1 siswa atau 5% yang nilainya masih dibawah 75. Semua indikator-indikator keberhasilan dalam penelitian ini sudah tercapai pada siklus III.

Tabel 4.11. Rekapitulasi Hasil Penelitian Pada Siklus I , Siklus II dan Siklus III

Siklus	Ketuntasan Belajar	Nilai Rata-rata
Siklus I	68	73,6
Siklus II	77	76
Siklus III	95	85

Menurut Rauqillah, D.R (2018:175) mengatakan kedisiplinan dalam belajar merupakan upaya menumbuhkan disiplin membangun semangat dengan kesadaran diri sendiri. Tujuan kedisiplinan belajar menurut Akmaluddin (2019:2) cara membantu peserta didik untuk memberikan pengendalian diri atau batasan selama mengikuti proses belajar mengajar. Pada pembelajaran *online* kedisiplinan belajar peserta didik juga harus dilatih dan dibiasakan.

Indikator kedisiplinan belajar menurut Indianti, R (2017:70) yang dapat dimanfaatkan pula pada pembelajaran dari rumah (BDR) dengan sistem *online* antara lain :

1. Peserta didik disiplin ketika pembelajaran berlangsung
2. Peserta didik disiplin memanfaatkan fasilitas pembelajaran yang disediakan guru
3. Peserta didik disiplin mengumpulkan tugas
4. Peserta didik disiplin mengerjakan soal evaluasi

B. Media Pembelajaran *Google Sites* untuk Pembelajaran *Online*

Media pembelajaran diartikan Wahid, A (2018:3) sebagai apa pun yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan pembelajaran yang dapat merangsang pikiran, perhatian, perasaan, serta kemampuan peserta didik. Miftah M (2014:2) mengemukakan bahwa aplikasi media pembelajaran berbasis teknologi meliputi penyediaan materi ajar, pemanfaatan berbagai jenis media pembelajaran, serta memposisikan media pembelajaran sebagai suatu bagian dari sistem pembelajaran yang utuh.

Mukti, W.M (2020:52) menjelaskan media pembelajaran *google sites* merupakan media pembelajaran berbasis *website* yang dapat dimanfaatkan untuk memadukan banyak informasi.

Kelebihan *google sites* sebagai media pembelajaran antara lain :

1. Fitur dalam *google sites* sangat lengkap
2. *Google sites* mudah digunakan di mana pun dan kapan pun
3. Karya peserta didik juga dapat ditampilkan pada *google sites*

Sementara kekurangan *google sites* adalah harus memerlukan akses internet.

C. Hubungan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran *Online* dengan Media Pembelajaran *Google Sites*

Kedisiplinan peserta didik dalam pembelajaran *online* dapat ditingkatkan dengan implementasi media pembelajaran *google sites* diantaranya sebagai berikut :

1. Kedisiplinan waktu kehadiran
2. Kedisiplinan melakukan presensi
3. Kedisiplinan peserta didik mengikuti pembelajaran
4. Kedisiplinan peserta didik memanfaatkan fasilitas pembelajaran
5. Kedisiplinan mengumpulkan tugas
6. Kedisiplinan mengerjakan soal evaluasi

SIMPULAN

Kedisiplinan belajar berasal dari ranah afektif, yang termasuk bagian nilai integritas, yang merupakan aspek penting pada Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Implementasi media pembelajaran *google sites* dapat meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik pada pembelajaran *online* melalui jadwal pembelajaran dan jam belajar yang dicantumkan. Melalui *google sites* kedisiplinan peserta didik dalam kehadiran, menyimak materi, serta mengumpulkan tugas yang diberikan dapat dilihat dan ditinjau melalui berbagai fitur lengkap yang dapat dimanfaatkan guru dalam pembelajaran. Sehingga diharapkan dengan *google sites* pada pembelajaran *online* peserta didik dapat terbiasa bersikap disiplin dalam belajar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmaluddin. (2019). Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus). Aceh : Journal of Education Science (JES). Vol 5 No 2
- Fauzi, M.I. (2013). Hubungan Kedisiplinan Belajar di Rumah dan di Sekolah dengan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Se-gugus Dewi Sartika. Yogyakarta : Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar. Vol 8 No 1, Pp 45-49
- Harling, V. N. V. (2020). Analisis Hubungan Kedisiplinan Belajar Dari Rumah (BDR) Dengan Prestasi Belajar Kimia Siswa Selama Masa Pandemi. Sorong : Socied (Journal Social, Science, and Education). Vol 3 No 2

- Indrianti, R. (2020). Pengaruh Motivasi dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan. Jember : Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial. Vol 11 No 2
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2020). Surat Edaran tentang pedoman penyelenggaraan pembelajaran di era darurat Covid-19 (Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020). Jakarta : Penulis
- Kurniasari. (2020). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Selama Pandemi Covid-19. Surabaya : Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian. Vol 6 No 2
- Lisman, F. (2021). Kelebihan dan Kekurangan Sistem Pembelajaran Daring dari Perspektif Guru dan Siswa di SMK Negeri 2 Payakumbuh. Padang : Jurnal Vokasi Mekanika Universitas Negeri Padang. Vol 3 No 1
- Majid, F.A. (2020). Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (Study From Home) Pada Masa Darurat Covid-19 di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta Tahun Ajaran 2019/2020. Yogyakarta : Repository Universitas Ahmad Dahlan.
- Miftah, M. (2014). Pemanfaatan Media Pembelajaran untuk Peningkatan Kualitas Belajar Siswa. Jakarta : Jurnal Kwangsan. Vol 2 No 1
- Mukti, W.M. (2020). Optimalisasi Pendidikan dalam Rekontruksi Pembelajaran Berbasis Sains dan Teknologi Era New Normal. Surakarta : Jurnal unej. Vol 1 No 1
- Rauqillah, D.R. (2018). Hubungan Antara Kedisiplinan dalam Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Di MI Al-Falah Cibinong Kabupaten Bogor. Bogor : Attadib Journal Of Elementary Education. Vol 3 No 2
- Sugiarto. (2019). Faktor Kedisiplinan Belajar pada Siswa Kelas X SMK Larenda Brebes. Semarang : Jurnal Mimbar Ilmu. Vol 24 No 2, Pp 232-238
- Wahid, A. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. Pare-pare : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam Istira'. Vol 8 No